

## PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Imam Syafi'I<sup>1</sup>, Elis Noviatu Solichah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>1</sup>[imamsyafii.iwa@gmail.com](mailto:imamsyafii.iwa@gmail.com), <sup>2</sup>[elis.noviatu19@gmail.com](mailto:elis.noviatu19@gmail.com)

### Abstract

*Guidance and counseling for children in schools is an activity given to children to serve as a forum for coping but also not only for children who have problems. One of the problems is social emotional ability. Socio-emotional abilities in children vary of course and as a teacher must know the social emotional development of early childhood. If there is a child in low social emotional ability, the guidance and counseling teacher must provide a solution or direction for the child. The purpose of this study was to determine the role of guidance and counseling teachers in improving the socio-emotional abilities of early childhood. In this study using descriptive qualitative methods. The results of the study show that the social emotional development of children is different. So that in this research the guidance and counseling teacher provides a method of playing to improve children's social emotional abilities. With play, children will feel happy and can interact with their peers so that it can bring up children's social and emotional abilities.*

**Keywords:** *The role of guidance and counseling teachers, emotional social, early childhood*

### Abstrak

Bimbingan dan konseling anak di sekolah merupakan kegiatan yang diberikan pada anak untuk menjadi sebagai wadah dalam mengatasi tetapi juga tidak hanya untuk anak yang mengalami masalah saja. Salah satunya permasalahan yakni kemampuan sosial emosional. Kemampuan sosial emosional pada anak berbeda-beda tentunya dan sebagai seorang guru harus mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini. Jika ada seorang anak dalam kemampuan sosial emosionalnya rendah, maka guru bimbingan dan konseling harus memberi solusi atau arahan pada anak tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perkembangan sosial emosional pada diri anak berbeda-beda. Sehingga dalam penelitian ini guru bimbingan dan konseling memberikan metode bermain untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Dengan adanya bermain anak akan merasa senang dan dapat melakukan interaksi dengan teman sebayanya sehingga dapat memunculkan kemampuan sosial dan emosi anak.

**Kata Kunci:** peran guru bimbingan dan konseling, social-emosional, anak usia dini

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah kehidupan individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan akan optimal apabila dilaksanakan dengan berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan tersebut diantaranya, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sekolah adalah penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian bagi anak. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar pada anak. Sekolah merupakan pendidikan formal yang memberikan suasana belajar yang baik dengan mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Aspek sosial emosional anak perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran maupun non pembelajaran karena sebagai bekal untuk pergaulan dengan siapapun. Ketidakstabilan emosi anak akan mempengaruhi proses pembelajaran anak. Guru BK mempunyai tugas untuk melihat perkembangan anak salah satunya yaitu kemampuan sosial emosional.

Berdasarkan observasi awal di TK Unggulan An-Nur Surabaya terdapat anak yang sosial emosionalnya tiap anak berbeda. Dimana anak masih malu-malu dengan teman sebaya maupun lingkungannya dan tidak percaya diri. Akan tetapi ada anak yang sangat kreatif dan dalam perkembangan sosial emosionalnya sudah cukup baik dimana anak mampu mengendalikan emosinya dan percaya diri dalam lingkungan sekitarnya.

Sosial emosional anak akan stabil jika situasi dan suasana disekitar disenangi oleh anak. Perkembangan sosial emosional anak sebagai bekal untuk pergaulan. Sehingga peran bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak sangat penting.

Peran guru bimbingan dan konseling terdiri dari kata peran dan guru bimbingan konseling. Menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2009). Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga yang memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orangtua (Winkel, 1991).

Berdasarkan uraian terdahulu maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran bimbingan dan konseling terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini dengan menjelaskan ruang lingkup bimbingan dan konseling anak, sosial emosional anak usia dini, dan peran guru BK terhadap meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

## METODOLOGI

Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif atau menguraikan permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Sebagaimana Denzin & Lincoln (1994) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menghasilkan data berupa pernyataan dari suatu kejadian yang terjadi dengan berbagai teknik penelitian yang digunakan data penelitian berlangsung. Metode kualitatif ini dimana peneliti melihat fakta di lapangan kemudian menganalisa atau mendeskripsikan hasil analisa tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada saat PLP di TK Unggulan An-Nur yang beralamatkan di Surabaya. Sumber data diperoleh dari anak-anak dan guru-guru di TK Unggulan An-Nur Surabaya.

Untuk menganalisa data peneliti menggunakan suatu teknik penilaian dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan deskriptif, yaitu dengan melihat apa yang terjadi dan hasil riil yang ada di lapangan. Pada analisa data dengan metode kualitatif selama di lapangan dapat dilakukan bersamaan pada saat proses pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi yang dilakukan di TK Unggulan An-Nur Surabaya. Peneliti menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional tiap anak berbeda-beda. *Pertama*, anak suka menyendiri daripada bermain dengan teman-temannya. *Kedua*, anak masih malu-malu dengan guru maupun temannya. *Ketiga*, anak masih belum bisa mengontrol emosinya.

Dari berbagai permasalahan menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak usia di TK Unggulan An-Nur masih rendah sehingga harus ditingkatkan. Kemampuan sosial emosional anak usia dini bisa ditingkatkan dengan perlunya peran guru bimbingan dan konseling pada anak.

W. S Wingkel dan M. M Sri Hastuti mengemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang sudah mempunyai bekal ilmu bimbingan dan konseling dari waktu di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya pada layanan bimbingan konseling.

Guru bimbingan konseling adalah seorang yang bertugas di sekolah secara khusus pelaksana bimbingan dan konseling (Prayitno, 1997). Guru bimbingan dan konseling disebut dengan "konselor sekolah". Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik (Riswani dan Diniaty, 2008).

Susanto (2015: 7) menyebutkan bahwa BK bertujuan untuk membantu anak agar mengenali dirinya dan lingkungan di sekitarnya agar dapat menyesuaikan diri di kehidupan sekolah maupun masyarakat.

Anak merupakan individu yang unik, egosenteris serta imajinatif sehingga cenderung aktif dalam lingkungannya mengakibatkan bimbingan dan konseling mengacu pada prinsip-prinsip BK pada anak. Adapun beberapa prinsip BK yakni:

a) bimbingan adalah suatu proses dalam mengatasi individu yang sedang kena masalah yang dihadapinya, b) bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri, c) bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan di bimbing, d) bimbingan harus bersikap luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat, e) Program bimbingan harus disesuaikan dengan program pendidikan pada lembaga tersebut.

Prinsip-prinsip BK tidak jauh beda dengan prinsip belajar pada anak. Prinsip belajar pada anak meliputi: a) berorientasi pada perkembangan anak, b) berorientasi pada kebutuhan anak, c) bermain sambil belajar seperti bermain. Bermain merupakan dunia anak sehingga anak lebih senang jika belajar selayaknya bermain tetapi juga mendapatkan pengetahuan. Melalui bermain anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di sekitar. Kegiatan pembelajaran hendaknya yang menyenangkan, jadi pendidik harus lebih kreatif dalam memilih media, strategi, dan metode dalam penyampaian pembelajaran agar mudah dipahami oleh anak.

Berdasarkan uraian diatas maka kegiatan BK harus mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran pada anak. Maka metode BK yang paling sesuai dengan anak yakni dengan bermain. Bermain dipandang sebagai salah satu cara untuk anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berbagi, serta tolong menolong.

Dalam kaitannya dengan sosial emosional anak, bermain dijadikan sebagai metode untuk menstabilkan kemampuan sosial emosional anak. Lingkup sosial saat anak melakukan kegiatan bermain ditandai dengan adanya interaksi sosial dengan teman sebayanya. Namun tidak semua bermain dapat menstabilkan sosial emosional anak, bisa saja malah tidak stabil.

Berdasarkan paparan diatas, maka BK merupakan suatu bantuan yang diberikan pada anak agar mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menyesuaikan diri. Bermain merupakan salah satu upaya untuk menstabilkan kemampuan sosial emosional anak.

Sosial emosional pada anak penting di tumbuhkan maupun dikembangkan. Adapun beberapa hal yang melatar belakangi perkembangan sosial emosional sangat penting. Pertama, makin kompleksnya permasalahan kehidupan di sekitar anak. Kedua, yakni anak adalah calon orang sukses di masa depan yang perlu diberi pengetahuan ataupun wawasan dan ditumbuhkan pada anak, baik perkembangan aspek emosi maupun sosialnya. Adapun hal yang mempengaruhi perkembangan ini adalah wawasan anak yang semakin berkembang karena anak sudah memasuki lingkungan sekitarnya dimana teman akan mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak dalam kehidupan sehari-hari (Syafaruddin, 2015). Maka dengan ini tindakan untuk memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak sangatlah penting yakni dengan bantuan guru agar kemampuan sosial emosional anak berkembang dengan maksimal sesuai dengan usianya. Bantuan atau stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa adalah bantuan yang membantu agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam

lingkungan masyarakat. Pada masa ini proses anak belajar dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam masyarakat. Piaget dalam teorinya menyebutkan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain. Pada tahap ini anak hanya mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi dengan baik dengan orang lain (Femmi, 2015).

Syafaruddin (2011: 66) mengatakan bahwa masalah sosial emosional yang sering terjadi pada anak-anak usia dini ketika disekolah yakni: 1) anak merasa cemas berkepanjangan karena jauh dari orangtua, 2) menghindari dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya, 3) sikap bermusuhan dengan temannya atau orang lain.

Dengan adanya masalah tersebut perlunya memberikan bantuan pada anak terkait kemampuan sosial emosional anak, akan tetapi cari dulu darimana permasalahan tersebut muncul. Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh faktor pematangan dan faktor belajar (Hurlock, 2014).

R.A Thompson dalam Yamin (2010: 158) menyatakan bahwa kemampuan sosial emosional anak akan baik jika dalam lingkungan keluarga anak sudah dikenalkan dan diajari secara langsung bagaimana sosial emosional yang baik yang harus dilakukan saat di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Jika anak kemampuan sosial emosionalnya baik maka akan berdampak di kehidupan dewasa kelak.

Menurut Hurlock 2000 dalam Musyafaroh (2017) untuk mencapai perkembangan sosial dan mampu bermasyarakat, seorang individu harus memerlukan tiga proses. Ketiga proses tersebut saling berkaitan dan apabila terjadi kegagalan dalam satu proses dari tiga proses tersebut, maka akan menurunkan kadar sosialisasi individu tersebut. Ketiga proses tersebut adalah; pertama, perilaku yang dapat diterima secara sosial dan setiap kelompok masyarakat memiliki standar perilaku tersebut. Kedua, belajar memainkan peran sosial. Ketiga, perkembangan proses sosial yakni menyukai orang lain dan kegiatannya. Menurut Moh Padil dan Trio Supriyatno dalam Musyarofah (2017) perkembangan sosial anak dapat dilakukan dengan dua cara: pertama, proses belajar sosial dan pembentukan loyalitas sosial.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses sosial emosional anak akan langsung bisa diterapkan anak jika orangtua mengajak anak berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian kemampuan sosial emosional anak akan berkembang dan bisa saling memahami emosi orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka perkembangan sosial anak merupakan hal yang penting untuk kehidupan dimasa kelak, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, perlu membutuhkan bantuan orang lain. Maka kemampuan sosial emosional pada anak itu perlu. Dari sisi pembelajaran bahwa emosi anak akan stabil akan membantu anak untuk giat belajar dan pembelajaran mudah di dapat dan sebaliknya jika emosi anak tidak stabil maka anak tidak dapat belajar.

Dalam bimbingan dan konseling profesi BK disebut dengan konselor. Menurut Hartono dan Boy Soedarmadji (2015) dalam buku psikolog konseling : konselor adalah seorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga profesional. Konselor yang utama dalam diri manusia adalah orangtua, karena orangtua adalah orang yang pertama kali di kehidupan anak. Orangtua merupakan pendidik yang pertama, pembimbing, bahkan konselor bagi anaknya dalam memahami lingkungan serta membantu anak dalam mengalami sebuah permasalahan.

Anak mempunyai sifat yang unik, maka sebagai seorang guru BK harus mengetahui bagaimana karakteristik anak dalam kaitannya dengan kemampuan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional anak diperoleh dari lingkungan sekitar dengan proses melalui belajar dan respon tingkah laku anak. Anak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai orang, keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Perkembangan sosial emosional sejak dini harus dibina dan dikembangkan. Karena emosi sangat mempengaruhi belajar anak dan kegiatan sosial anak. Emosi yang tidak stabil akan mempengaruhi kegiatan sosial anak. Terkadang anak mengalami kesulitan atau masalah dalam hal hubungan dengan individu lainnya. Masalah ini muncul ketika anak mengalami gagal dalam berteman dengan teman sebaya, merasa asing dalam kegiatan kelompok, kesulitan mencari teman yang pas, kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok (Tohirin, 2013).

Kemampuan sosial anak adalah hasil belajar, bukan hanya hasil kematangan saja. Perkembangan sosial di dapat ketika anak belajar langsung dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. Kestabilan emosi akan sangat berdampak pada kegiatan sosial dan kegiatan pembelajaran.

Dalam proses bimbingan, metode yang di hunakan oleh guru bk untuk anak yakni belajar sambil bermain. Penggunaan metode bermain sambil belajar yakni salah satu upaya guru BK untuk meningkatkan perkembangan anak terutama sosial emosional. Karena dengan belajar sambil bermain anak akan lebih mengenal lingkungan sekitarnya.

Proses bimbingan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan perkembangan anak agar berkembang lebih baik atau berkembang sesuai dengan usianya, dan berkenaan dengan perkembangan sosial emosional ataupun perkembangan yang lainnya. Dengan itu guru harus mempersiapkan materi yang menyenangkan dan media yang menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan karena perhatian anak dalam proses bimbingan merupakan hal yang sangat penting demi mencapai tujuan bimbingan konseling. Jika anak memperhatikan dengan betul maka kegiatan bimbingan anak selalu membuahkan hasil, dan sehingga anak mampu menyerap dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Akan tetapi sebelum menyampaikan materi dalam proses bimbingan, guru hendaknya menjelaskan materi yang berhubungan dengan bimbingan kepada anak usia dini. Hal ini agar anak dapat memahami tujuan akhir dari proses bimbingan tersebut.

Setelah penyampaian tema serta materi dalam proses bimbingan, tugas guru selanjutnya yakni mengevaluasi. Evaluasi yakni penilaian akhir terhadap anak didik selama proses bimbingan. Proses bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan proses perkembangan sosial emosional yakni minat, kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu proses bimbingan juga dilakukan melalui metode bermain sambil belajar bersifat bertahap dan pembiasaan.

## **SIMPULAN**

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dilakukan dengan upaya memberikan bantuan terhadap orang-orang tertentu, baik individu maupun kelompok dari berbagai macam usia guna untuk memperbaiki kehidupan. Sosial emosional merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Sosial diperlukan oleh seseorang untuk melangsungkan hidupnya. Jika seseorang bisa mengontrol emosinya ia merupakan orang cerdas. Emosi merupakan kecerdasan., dengan adanya emosi kita dapat berperilaku dengan sesuai apa yang kita rasakan. Peran guru BK dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak adalah bermain. Bermain merupakan ajang anak untuk bereksplorasi dan dapat menstabilkan sosial emosional anak. Lingkungan sekitar menjadikan anak untuk berinteraksi dan kecemasan di jiwa anak itu hilang. Karena dengan bermain anak akan merasakan senang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hartono, Boy Soedarmadji. (2012). *Psikologi Konseling*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hurlock, Elizabeth B. (2014). *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Musyarofah. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016*, Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.1, Juni 2017: h. 99-122
- Nurmalitasari, Femmi. (2015). *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. Buletin Psikologi .Vol.23 (2), hlm. 103-111.
- Prayitno. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas., h. 24
- Riswani,. Amirah Diniaty. (2008). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press. h. 5
- Soerjono Soekanto, 2009:212-213, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin, dkk. (2015). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- W.S. Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: P.T. Grasindo.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri sanan. (2010). *Panduan Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Pers.